

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Griya Tebet, kecamatan Kebon Baru, Jakarta Selatan melayani pelayanan akupunktur. Untuk pelayanan akupunktur tersedia tempat tidur pasien sebanyak 2 buah. Perlengkapan asuhan akupunktur yang disediakan berupa: jarum akupunktur dengan berbagai ukuran, moksa, elektro stimulator, serta alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di ruang periksa. Terapi akupunktur dilakukan di ruang terapi akupunktur.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Datang	: 30 Mei 2021
Nama	: Ny. J
Tgl lahir / Umur	: 58 tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Ibu RT
Alamat Tinggal	: Gedawang RT 01. RW 03 Kel. Gedawang, Banyumanik.

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Tata laksana asuhan akupunktur pada klien nyeri lutut di Klinik Griya Tebet Jakarta sebagai berikut ini :

			Terapi pertama 30 Mei 2021	Terapi kedua 02 Juni 2021	Terapi ketiga 04 Juni 2021	Terapi keempat 06 Juni 2021	Terapi kelima 08 Juni 2021	Terapi keenam 10 Juni 2021
1	A	PEMERIKSAAN PENGAMATAN						
	-	Keadaan Shen						
		Mimik muka	: Ceria, semangat.	Ceria, semangat.	Ceria, semangat.	Ceria, semangat.	Ceria semangat	Ceria semangat
	-	Keadaan Wajah						
		Warna kulit wajah	: Sawo matang.	Sawo matang.	Sawo matang.	Sawo matang.	Sawo matang	Sawo matang
	-	Keadaan Lidah						
		Otot lidah / Badan lidah						
		- Bentuk	: Tipis, ada cetak gigi. Ujung lidah merah	Tipis, ada cetak gigi. Ujung lidah berkurang merahnya	Tipis, ada cetak gigi. Ujung lidah berkurang merahnya	Tipis, cetak gigi berkurang, ujung lidah berkurang merahnya	Tipis, cetak gigi berkurang, ujung lidah berkurang merahnya	Tipis, cetak gigi berkurang, ujung lidah berkurang merahnya
		Selaput/lumut lidah						
		- Ketebalan	: Tipis.	Tipis.	Tipis.	Tipis	Tipis	Tipis
		- Kelembaban	: Kotor	Sedikit kotor	berkurang kotornya	berkurang kotornya	Berkurang kotornya	Berkurang kotornya
		- Warna	: Putih tebal	Berkurang putihnya	Berkurang putihnya	Mulai putih tipis	Mulai putih tipis	Mulai putih tipis
2	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)							
	-	Pendengaran (auskultasi)	:	-	-			
	-	Penciuman (olfaksi)	:	-	-			
3	Wawancara (Anamnesis)							
	-	Keluhan Utama	: Nyeri di lutut sejak 1 bulan lalu.	Nyeri di lutut sejak 1 bulan lalu.	Nyeri di lutut sejak 1 bulan lalu.	Nyeri di lutut sejak 1 bulan lalu.	Nyeri di lutut sejak 1 bulan lalu.	Nyeri di lutut sejak 1 bulan lalu.
	-	Keluhan Tambahan	:					
	-	Sejarah penyakit sekarang	:					
		- Keadaan terjadinya penyakit	: Nyeri lutut ketika posisi sujud dan bangkit dari sujud.	Nyeri lutut ketika posisi sujud dan bangkit dari sujud.	Nyeri lutut ketika posisi sujud dan bangkit dari sujud.	Nyeri lutut posisi sujud dan bangkit dari sujud sudah berkurang	Nyeri lutut posisi sujud dan bangkit dari sujud sudah berkurang	Nyeri lutut posisi sujud dan bangkit dari sujud sudah berkurang
		- Perubahan keadaan penyakit	: Rasa nyeri di lutut menjalar sampai tungkai kaki	Rasa nyeri di lutut menjalar sampai tungkai kaki	Rasa nyeri di lutut menjalar sampai tungkai kaki kanan	Rasa nyeri di lutut menjalar sampai tungkai kaki	Rasa nyeri di lutut menjalar sampai tungkai kaki kanan	Rasa nyeri di lutut menjalar sampai tungkai kaki kanan dan

				kanan dan kiri. Nyeri bertambah ketika posisi jongkok.	kanan dan kiri. Nyeri bertambah ketika posisi jongkok.	kanan dan kiri. Nyeri bertambah ketika posisi jongkok.	kanan dan kiri berkurang. Nyeri berkurang ketika posisi jongkok.	kanan dan kiri berkurang. Nyeri berkurang ketika posisi jongkok.	kiri berkurang. Nyeri berkurang ketika posisi jongkok.
		- Perjalanan terapi yang pernah dilakukan	:	Sudah pernah diakupunktur.	Sudah pernah diakupunktur.	Sudah pernah diakupunktur.	Sudah pernah diakupunktur.	Sudah pernah diakupunktur.	Sudah pernah diakupunktur.
		- Gejala penyakit sekarang	:						
		- Panas Dingin	:	Tidak demam, suka hangat.	Tidak demam, suka hangat.	Tidak demam, suka hangat.	Tidak demam, suka hangat.	Tidak demam, suka hangat.	Tidak demam, suka hangat.
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :	:						
		• Tangan dan kaki	:	Nyeri lutut.	Nyeri lutut berkurang	Nyeri lutut berkurang	Nyeri lutut sangat berkurang	Nyeri lutut sangat berkurang	Nyeri lutut sangat berkurang
		- Buang air kecil	:	Sedikit, agak kuning, lancar.	Sedikit, agak kuning, lancar.	Sedikit, agak kuning, lancar.	Sedikit, agak kuning, lancar.	Sedikit, agak kuning, lancar.	Sedikit, agak kuning, lancar.
		- Rasa di mulut	:	Tidak ada rasa	Tidak ada rasa	Tidak ada rasa	Tidak ada rasa	Tidak ada rasa	Tidak ada rasa
		- Rasa haus (masalah tenggorokan)	:	Tidak haus. Suka minum minuman yang hangat.	Tidak haus. Suka minum minuman yang hangat.	Tidak haus. Suka minum minuman yang hangat.	Tidak haus. Suka minum minuman yang hangat.	Tidak haus. Suka minum minuman yang hangat.	Tidak haus. Suka minum minuman yang hangat.
4	Perabaan (Palpasi)								
		- Perabaan daerah keluhan	:	Daerah lutut nyeri tekan.	Daerah lutut nyeri tekan.	Daerah lutut nyeri tekan berkurang.	Daerah lutut nyeri tekan berkurang.	Daerah lutut nyeri tekan berkurang.	Daerah lutut nyeri tekan berkurang.
		- Perabaan nadi	:						
		- Nadi umum	:	Tenggelam, lambat, kecil.	Tenggelam, lambat, kecil.	Tenggelam, lambat, kecil.	Tenggelam, lambat, kecil.	Tenggelam, agak cepat, kecil.	Tenggelam, agak cepat, kecil.
5	Data Tambahan								
		- Tinggi Badan	:	160cm	160 cm.	160cm	160 cm.	160cm	160 cm.
		- Berat Badan	:	55kg	55 kg.	55kg	55 kg.	55kg	55 kg.

4.1.4 Diagnosis Akupunktur:

Penyakit : Nyeri Lutut.

Sindrom : Sindrom Bi (rematik) karena lembab dingin

4.1.5. Perencanaan Terapi Akupunktur:

a. Prinsip dan Cara Terapi:

Mengeliminasi dingin, menghilangkan lembab, menguatkan qi dan menghidupkan *xue*.

b. Alat dan Bahan:

- Jarum Akupunktur ukuran 0,30 x 40 mm.
- Kapas steril.
- Alkohol 70%

c. Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- *Shenshu* (BL 23). Fungsi: Melancarkan *Qi-Xue* daerah lokal pinggang. Menghilangkan Nyeri. Manipulasi: Netral.
- *Zusanli* (ST 36). Fungsi: Memupuk *Qi-Xue* dan Mengusir Lembab Dingin. Manipulasi: Tonifikasi
- *Yanglingquan* (GB 34). Fungsi : menghilangkan nyeri. Manipulasi : netral
- *Yinlingquan* (SP 9). Fungsi : membuang lembab. Manipulasi : Netral
- *Weizhong* (BL 40). Fungsi : menghilangkan nyeri. Manipulasi : Netral

d. Penentuan Jadwal:

Terapi dilaksanakan sebanyak 2 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (3 minggu).

Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.

e. Anjuran dan Saran:

- Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu sebanyak 6 kali terapi (3 minggu).
- Menghindari makanan dan minuman yang dingin.

4.1.6. Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP):

- Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 0,30 mm x 40 mm, kapas steril, alkohol 70%, moksa batang, dan alat bantu (elektro stimulator).
- Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi lembar *informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.
- Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi telentang kemudian posisi tengkurap.
- Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.
- Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan jas

laboratorium untuk mencegah tertularnya virus melalui darah.

- Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.
- Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman.
- Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4.1.7. Evaluasi Setelah Terapi Akupunktur:

- Daerah bekas tusukan Jarum Akupunktur berwarna merah. Tidak ada perdarahan

bawah kulit. Daerah bekas moksa tidak melepuh.

- Perubahan pemeriksaan pengamatan: Belum ada.
- Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: Belum ada.
- Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan): Partisipan merasa nyeri di daerah lutut berkurang sedikit.
- Perubahan pemeriksaan perabaan: Belum ada.

4.1.8. Prognosis Setelah Terapi Akupunktur: Baik.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

- Prinsip dan Cara Terapi pada kasus ini adalah: Mengusir Lembab Dingin, Melancarkan *Qi-Xue* dalam Meridian, dan Menghilangkan Nyeri. Posisi partisipan saat terapi yaitu dalam keadaan terlentang kemudian dilanjutkan dengan tengkurap. Titik Akupunktur yang digunakan dalam kasus ini, yaitu:
 - (1). *Shenshu* (BL 23). Fungsi: Melancarkan *Qi-Xue* daerah lokal pinggang. Menghilangkan Nyeri. Manipulasi: Netral.
 - (2). *Zusanli* (ST 36). Fungsi: Memupuk *Qi-Xue* dan Mengusir Lembab Dingin. Manipulasi: Tonifikasi
 - (3) *Yanglingquan* (GB 34). Fungsi : menghilangkan nyeri. Manipulasi : netral
 - (4) *Yinlingquan* (SP 9). Fungsi : membuang lembab. Manipulasi : Netral
 - (5) *Weizhong* (BL 40). Fungsi : menghilangkan nyeri. Manipulasi : Netral

Pada kunjungan ke-satu, setelah dilakukan terapi akupunktur, partisipan merasa rasa nyeri lutut sudah mulai berkurang. Pada kunjungan ke-dua, wajah partisipan sudah tampak bersemangat, badan lidah tipis dan nada cetak gigi, namun ujung lidah sudah berkurang merahnya, nyeri lutut berkurang, sudah bisa jongkok. Pada

kunjungan terapi ketiga sampai keenam kondisi pasien semakin membaik, nyeri lutut sudah jauh berkurang, penjalaran nyeri berkurang banyak, bisa jongkok dan duduk posisi kaki ditekuk dibandingkan dengan kunjungan kedua.

Perubahan perbaikan pada partisipan tersebut terjadi karena:

(1). Menurut Yin (2000) terapi Akupunktur-Moksibusi pada Lembab Dingin Menyumbat Meridian dapat menghilangkan Lembab dan Mengusir Dingin.

Dalam teori dasar *Chinese Medicine* (CM) disebutkan bahwa segala sesuatu yang tidak lancar akan dapat menimbulkan rasa nyeri. Lembab Dingin yang menyumbat Meridian dapat menyebabkan aliran *Qi-Xue* menjadi tidak lancar. Apabila Lembab Dingin sudah dihilangkan, maka Meridian tidak tersumbat, sehingga aliran *Qi-Xue* menjadi lancar kembali. Aliran *Qi-Xue* yang lancar akan menyebabkan hilangnya rasa nyeri yang dirasakan partisipan.

(2). Menurut Saputra (2009), bahwa perangsangan pada titik-titik Akupunktur, memiliki efek inhibitor pada inter neuron di dalam Lamina Rexed V Medulla Spinalis dan inhibisi yang dimediasi oleh Opiate Pain Relieving System. Perubahan aktivitas sel di Cornu Dorsalis Medulla Spinalis juga banyak terjadi selama stimulasi daerah somatik atau viseral, baik berupa stimulasi mekanik, kimia, maupun elektris. Perubahan terutama berupa penurunan nyeri. Stimulasi kuat saraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada Cornu Dorsalis Medulla Spinalis melalui saraf A Delta dan C serta Traktus Spinothalamicus ke arah Thalamus yang akan menghasilkan Endorphin. Di mana Endorphin dapat menghambat transmisi impuls nyeri.